

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Terkait dengan judul Penelitian “Efektivitas Metode al – Miftah Dalam Meningkatkan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong” Untuk memudahkan dalam pemahaman, peneliti akan menjelaskan maksud dari judul tersebut, yaitu:

##### **1. Efektivitas Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan, ada dua sudut pandang yang sangat penting terkait efektivitas pembelajaran: efektivitas pengajar dan objek pembelajaran kepada murid-muridnya. Efektivitas pengajaran guru dipengaruhi oleh perencanaan kegiatan belajar yang baik. Namun, tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas akan berpengaruh besar pada hasil pembelajaran yang diperoleh. Situasi, substansi, dan penyampaian adalah tiga dimensi pembelajaran yang sangat memengaruhi pada hasil belajar murid. Situasi pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada kegiatan yang mendidik dan mengajarkan, tetapi juga dapat membuat pembelajaran mengasyikan atau menghibur, sehingga murid menikmati setiap materi yang diberikan.

Salah satu hasil yang harus dicapai dari sudut pandang substansi adalah suatu kemampuan murid-murid untuk mengontektualisasikan materi pelajaran. Dari sini, seorang guru tidak hanya berusaha memahami materi secara teks. Hasil pembelajaran akan dipengaruhi oleh seberapa terlibat siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, fokus guru tidak hanya pada menceritakan dan menunjukkan, tetapi berkembang menjadi kegiatan yang melibatkan peserta secara keseluruhan (Ubaidillah & Rif'an, 2019).

Beberapa faktor yang sangat penting sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Faktor internal mencakup kondisi mental, fisik, dan sumber daya manusia guru dan siswa, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, desain pembelajaran (strategi, metode, teknik, dan materi), dan administrasi lembaga yang relevan. Pembelajaran kitab kuning dengan metode baca kitab harus memiliki setidaknya tiga bukti bahwa metode tersebut dapat dianggap efektif.

Pertama, guru harus memiliki kemampuan menejerial dan penguasaan materi ajar sepenuhnya, sehingga nuansa belajar yang menyenangkan dan inovatif dapat diciptakan dengan intensif. Yang kedua adalah bahwa santri atau santriwati membaca kitab kuning sesuai dengan standar kaidah ilmu Nahwu dan Saraf.

Yang ketiga yaitu : Kompetensi murid dalam membaca kitab kuning dengan baik dan lancar dan di tempuh dalam kurun waktu  $\pm$  2 tahun. Sedangkan menurut peneliti efektivitas adalah Tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan melibatkan berbagai aspek sejauh mana siswa sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkan materi yang diajarkan.

## 2. Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong.

Kitab kuning yang dikaji di Pondok Pesantren al – Mujāhidin yaitu yang dilakukan dengan menggunakan metode sorogan dan metode bandongan. Dalam pengajian sorogan, seorang santri menyodorkan kitabnya kepada gurunya dan kemudian membacanya di bawah pengawasan gurunya. Setelah kitab sorogan selesai, santri yang berhasil dianggap sebagai santri yang berhasil. Syahadah akan diperoleh dari pesantren setelah menghatam kitab *Fatḥul Qarīb*. Ini menunjukkan bahwa santri telah mempelajari materi dan berhak untuk mengajar adik-adik kelasnya. Apabila santri dengan tekun mengikuti kursus ini sampai selesai, mereka hampir pasti akan memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab dengan baik. Pengajian sorogan ini dilakukan setelah “isya hingga pukul 20:00 Wib.

Adapun kitab-kitab yang di kaji dalam pengajian sorogan di antaranya yaitu:

- a. Bājūrī Sanusiyah
- b. Safinatu an-Najāh
- c. Qatra al -Gais
- d. Durar al- Bahiyyah
- e. Tijan Durar
- f. Sulam -Munājah
- g. Sulam -Taufiq
- h. Bidāyatū al-Hidāyah
- i. Taqrīb
- j. Ta‘lim-Muta‘alim
- k. Fathū al-Qarību al-Mujīb

Selain pengajian sorogan ada pengajian bandongan yang ada di Pesantren al -Mujāhidin. Pengajian bandongan ini merupakan jenis pengajian di mana santri berbondong-bondong membawa kitab dan pergi ke majlis pengajian, santri untuk menyimak dan memaknai kitab sesuai dengan bacaan ustaz. Setelah santri menjadi mahir dalam membaca, memahami, dan menghafal kosa kata selama pengajian sorogan, mereka mulai belajar menggunakan kosa kata, Untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, memahami, dan mengumpulkan sebanyak mungkin kosa kata, santri disarankan untuk mengikuti pengajian bandungan. Selain itu, pengetahuan

mereka tentang berbagai macam kitab yang membahas berbagai macam disiplin ilmu akan membantu mereka dalam pengajian ini. Selanjutnya, setelah santri kembali ke rumah, diharapkan mereka dapat menerima predikat dari alumni Pondok Pesantren al –Mujāhidin yang tangguh dan handal dalam penguasaan kitab, sehingga mereka dapat memecahkan berbagai masalah di kehidupan masyarakat. Dalam pengajian bandungan ini, penting bagi santri untuk memahami tanda-tanda yang menunjukkan di mana kata berada dalam sebuah kitab. Adapun jadwal Pengajian bandongan di Pondok Pesantren al –Mujāhidin dilakukan pada pagi hari mulai jam 6 pagi, dan kitab yang di kaji untuk pengajian Bandongan dintaranya yaitu: Kitab Ihyā ‘Ulūm ad-din dan Kifayatū al-Akhyar.

### 3. Pengajaran Ilmu Alat di Pondok Pesantren al –Mujāhidin

Pengajaran adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru terhadap siswa atau santri. Proses penyampaian itu sering juga di anggap sebagai proses mentransfer ilmu. Ilmu alat yang dimaksud dalam pesantren ini ialah ilmu Naḥwu dan Ṣaraf. Ilmu Naḥwu adalah qawa’id yang dengannya diketahui bentuk-bentuk bahasa arab dan keadaannya ketika berdiri sendiri dalam susunan kalimah. Sedangkan Ṣaraf adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang bisa

tercapai dengan adanya perubahan. Pengajaran ilmu alat yang biasa di kaji dalam Pondok pesantren begitu juga yang ada dalam Pondok Pesantren al –Mujāhidin diantaranya yaitu ada kitab al –ājurūmiyyah, Amṣilatut –Taṣrīf untuk tingkat dasar, dan meningkat ke jenjang berikutnya yaitu ada kitab Qowaidul i‘rob, Ṣaraf lughowi, Ngimriti dan kitab Maksud. Meningkat ke tingkat berikutnya yaitu menggunakan kitab al –Fiyāh Ibn al- Mālik yang biasanya dikaji selama dua sampai tiga tahun. Untuk keseluruhannya ilmu alat yang dikaji dalam Pondok Pesantren mulai dari kitab al –ājurūmiyyah sampai al –Fiyāh Ibn al- Mālik selama enam tahun, begitu juga yang ada pada Pondok Pesantren Al –Mujāhidin.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Terkait dengan judul penelitian: "Efektivitas Metode al –Miftah dalam meningkatkan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong" Ada beberapa kajian yang relevan, Kajian penelitian yang relevan itu membahas penelitian sebelumnya tentang masalah tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan referensi berikut untuk mendukung penelitian yang relevan:

1. Penelitian tentang Efektivitas Metode al –Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaikhona Moh. kholil Bangkalan Madura. Hasil penelitian dari Ahmad

menunjukan bahwa penggunaan Metode al –Miftah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan santri baru dalam membaca kitab kuning ini juga berdampak pada tingkat keberhasilan pencapaian mereka dalam pembelajaran kitab kuning (Ahmad, 2017). Dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan diantara penelitian oleh Ahmad dengan penulis. Persamaannya sama-sama membahas dan mempelajari pendekatan al –Miftah untuk belajar kitab kuning.

2. Hasil Penelitian Oleh Muhammad Muhajirin yang berjudul “Efektivitas Metode al –Miftah Lil ‘Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren al -Badar Pare-Pare”. Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan dalam judul tersebut disimpulkannya terbukti berhasil dalam membantu mereka yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang membaca kitab kuning dan juga dapat meningkatkan pemahaman santri tentangnya. Banyak santri telah menyelesaikan empat jilid al –Miftah dalam waktu yang singkat (A.Muhammad Muhajirin, 2024). Dalam penjabaran di atas dapat di Simpulkan bahwa terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang ke Efektivitasan

metode al –Miftah dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren.

3. Penelitian dari Ilma Fahmi Aziza yang berjudul “Efektifitas penggunaan Metode al –Miftah Lil ‘Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Bulu Payung Malang” membahas tentang metode yang di gunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum yang mana dalam Penelitian tersebut tentang tingkat penggunaan metode al –Miftah sudah memadai, siswa memiliki penguasaan ilmu Nahwu yang baik. Penggunaannya efektif untuk meningkatkan pembelajaran Nahwu (Aziza, 2021). Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang metode yang di gunakan dalam mempelajari kitab kuning.

### **C. Alur Pikir**

Di Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong, siswa diajarkan kitab kuning melalui metode al –Miftah. Oleh karena itu peneliti ingin memaparkan tentang bagaimana penerapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al –Miftah di Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran kitab kuning dengan metode tersebut.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Pertanyaan yang diajukan kepada pengasuh juga pembimbing Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong.
  - a. Kapan mulai diajarkannya Kitab kuning dengan menggunakan metode al –Miftah di Pondok Pesantren al –Mujāhidin?
  - b. Bagaimana efektifitas metode al –Miftah dalam meningkatkan membaca kitab kuning untuk santri di Pondok Pesantren al –Mujāhidin ?
  - c. Apa kelebihan Metode al –Miftah dalam meningkatkan membaca kitab kuning ?
  - d. Apa kekurangan metode al –Miftah dalam meningkatkan membaca kitab kuning ?
  - e. Apa Faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas metode al –Miftah?
  - f. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas metode al –Miftah?
2. Pertanyaan yang diajukan kepada pengurus pondok pesantren al –Mujāhidin.
  - a. Apa yang menjadi motivasi santri untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al –Miftah di Pondok Pesantren Al –Mujāhidin Locondong?
  - b. Apakah metode al –Miftah efektif untuk meningkatkan membaca kitab kuning santri

- c. Apakah sudah ada yang menghatamkan jilid dengan menggunakan metode al –Miftah?